

EDISI: SENIN, 9 OKTOBER 2017

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (September) : 4,25%
Inflasi (Sept) : 0,13% (mom) & 3,72% (yoy)
Cadangan Devisa : US\$ US\$ 129,40 Miliar
(per September 2017)
Rupiah/Dollar AS : Rp13.485  -0,01%
(Kurs JISDOR pada 6 OKTOBER 2017)




STOCK MARKET

6 OKTOBER 2017

IHSG : **5.905,38 (+0,06%)**
Volume Transaksi : 6,445 miliar lembar
Nilai Transaksi : Rp 6,633 Triliun
Foreign Buy : Rp 1,961 Triliun
Foreign Sell : Rp 3,179 Triliun

BOND MARKET

6 OKTOBER 2017

Ind Bond Index : **236,3514  -0,16%**
Gov Bond Index : 233,6730  -0,17%
Corp Bond Index : 245,8210  -0,08%

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	Jumat 6/10/17 (%)	Kamis 5/10/17 (%)
4,61	FR0061	6,1477	6,1120
9,61	FR0059	6,5204	6,4502
14,87	FR0074	7,0842	7,0383
18,62	FR0072	7,3105	7,2465

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 6 OKTOBER 2017

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +0,27%	IRDSHS +0,09%	+0,18%
	Saham Agresif +0,50%	IRDSH +0,13%	+0,37%
	PNM Saham Unggulan +0,03%	IRDSH +0,13%	-0,10%
Campuran	PNM Syariah +0,17%	IRDCPS +0,10%	+0,07%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II -0,43%	IRDPT -0,12%	-0,31%
	PNM Amanah Syariah -0,01%	IRDPTS -0,12%	+0,11%
	PNM Dana Bertumbuh -0,16%	IRDPT -0,12%	-0,04%
	PNM SBN 90 -0,33%	IRDPT -0,12%	-0,21%
	PNM Dana SBN II -0,24%	IRDPT -0,12%	-0,12%
	PNM Sukuk Negara Syariah -0,11%	IRDPTS -0,12%	+0,01%
	Pasar Uang	PNM PUAS +0,02%	IRDPU +0,01%
PNM DANA TUNAI +0,02%		IRDPU +0,01%	+0,01%
PNM Pasar Uang Syariah +0,01%		IRDPU -0,02%	+0,03%
Money Market Fund USD +0,00%		IRDPU +0,01%	-0,01%

Spotlight News

- Posisi cadangan devisa Indonesia menguat pada akhir September 2017 tercatat US\$129,4 miliar
- Pekan ini perhatian pelaku pasar global akan tertuju ke Washington, AS seiring dengan banyaknya agenda besar akan muncul
- Laba sejumlah perusahaan pembiayaan tumbuh signifikan yang ditopang kenaikan penyaluran pembiayaan dan efisiensi.
- Industri keramik domestik akan mengejar kenaikan volume penjualan hingga 50% pada semester II/2017 seiring membaiknya permintaan pasar
- Aksi profit taking diperkrikan mewarnai kinerja pasar domestik sehingga IHSG diprediksi cenderung mengalami konsolidasi pekan ini
- Sepanjang tahun berjalan, kepemilikan investor asing dalam SBN naik Rp142,14 triliun atau tumbuh 21,35% menjadi Rp807,95 triliun
- Kondisi keuangan 10 emiten BUMN dan anak usahanya di bidang konstruksi, infrastruktur, semen dan properti dinilai masih aman. Selain solvabilitas dan rentabilitasnya masih baik, mereka memiliki piutang yang cukup besar mencapai Rp85,75 triliun per Juni 2017

Economy

1. Pajak Kurang Rp 513 Triliun

Dalam tiga bulan mendatang, Dirjen Pajak harus menghimpun pajak sebesar Rp 513 triliun atau 40% dari target tahun ini. Jika kurang dari jumlah itu, skenario Kementerian Keuangan akan berubah. Pilihannya tinggal dua, yakni menambah utang atau memotong anggaran belanja negara. Sampai akhir September 2017, penerimaan pajak sebesar Rp 771 triliun. Jumlah itu sekitar 60 persen dari target penerimaan pajak tahun ini. (Kompas)

2. Kinerja Sektor Keuangan dan Sektor Riil Masih Beragam

Tren pertumbuhan kredit industri perbankan maupun sektor riil dari bulan ke bulan pada 2017 ini belum konsisten. Ada kalanya pertumbuhan lebih tinggi daripada bulan sebelumnya. Namun, pada bulan lainnya pertumbuhan lebih rendah atau tumbuh melambat dibandingkan dengan bulan sebelumnya. (Kompas)

3. Likuiditas Perbankan Bisa Terganggu Penerbitan T-Bills

Penerbitan treasury bills atau T-Bill oleh pemerintah dinilai dapat memicu terjadinya perebutan dana di pasar, utamanya dengan perbankan. (Bisnis Indonesia)

4. Start Up Dapat Perlakuan Pajak Khusus

Jenis usaha rintisan atau start up akan mendapatkan perlakuan khusus dalam rencana beleid yang mengatur mekanisme pemajakan pelaku usaha e-commerce sehingga tetap bisa menjaga pertumbuhan industri e-commerce. (Bisnis Indonesia)

5. Cadangan Devisa September Kian Kuat

Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir September 2017 tercatat US\$129,4 miliar didorong oleh penerimaan devisa yang berasal dari penerimaan pajak dan devisa hasil ekspor migas bagian pemerintah, penarikan pinjaman luar negeri pemerintah, serta hasil lelang Surat Berharga Bank Indonesia (SBBi) valas. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Pasar Global Tertuju ke Washington

Pekan ini perhatian pelaku pasar global akan tertuju ke Washington, AS seiring dengan banyaknya agenda besar akan muncul dari pusat pemerintahan negeri Paman Sam yakni pertemuan tahunan Bank Dunia -IMF terkait proyeksi ekonomi global. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Keragaman Varietas Padi Terancam

Kebijakan pemerintah menetapkan harga eceran tertinggi atau HET beras dikhawatirkan dapat mengancam keberlangsungan beberapa varietas padi unggulan. Beras dari varietas ini memiliki pasar tersendiri dengan harga di atas HET beras premium. Namun, petani masih kesulitan mengurus persyaratan beras khusus. (Kompas)

2. Target Swasembada Kedelai Tahun 2018

Kementerian Pertanian menargetkan penanaman kedelai pada lahan seluas 500.000 hektar (ha) untuk mengejar target swasembada pada tahun 2018. Lokasi tanam disebar di 20 provinsi dengan sasaran lahan bekas pertambangan, perkebunan, lahan kering, lahan tidur, dan lahan pasang surut. (Kompas)

3. Regulasi Kejar Perkembangan Tekfin

Industri teknologi finansial berpotensi berkembang kian pesat. Oleh karena itu, regulasi dan pengawasan perlu disempurnakan untuk mencegah pelanggaran yang dapat merugikan masyarakat. (Kompas)

4. LMAN Kantongi Rp32,05 Triliun

Pembebasan lahan untuk proyek infrastruktur bendungan dan jalan tol tahun ini diyakini lebih lancar setelah anggaran Lembaga Manajemen Aset Negara sebesar Rp32,05 triliun untuk tahun ini dapat dicairkan. (Bisnis Indonesia)

5. Gobel & Iwan Bogananta Bersaing Akuisisi Nyonya Meneer

Pengusaha nasional Rachmat Gobel kini punya pesaing baru. Iwan Bogananta, pebisnis di sektor batu bara, menyatakan ketertarikannya untuk mengambil alih dan mengembangkan perusahaan jamu Nyonya Meneer. (Bisnis Indonesia)

6. KEK Arun Lhokseumawe Beroperasi Desember

Kawasan Ekonomi Khusus Arun Lhokseumawe untuk pengembangan industri migas dan petrokimia siap beroperasi pada Desember. Kawasan itu diproyeksi menyerap investasi senilai US\$3,8 miliar atau setara Rp50,5 triliun. (Bisnis Indonesia)

7. Anak BUMN Jualan Properti Borongan

Sejumlah anak usaha Badan Usaha Milik Negara (BUMN) akan memacu laju penjualan akhir tahun ini melalui bulk sales atau penjualan borongan kepada sejumlah perusahaan di samping melanjutkan pemasaran unit kepada individual ataupun investor. (Bisnis Indonesia)

8. Pembiayaan Topang Pertumbuhan Laba Multifinance

Sejumlah perusahaan pembiayaan mencatatkan pertumbuhan laba yang signifikan yang ditopang kenaikan penyaluran pembiayaan dan efisiensi. (Bisnis Indonesia)

9. Standar Bunga Kredit Harus Berjenjang

Usulan mengenai penetapan benchmark atau standar suku bunga kredit dinilai hanya akan menguntungkan bank-bank besar karena memiliki struktur dana yang didominasi oleh dana murah. (Bisnis Indonesia)

10. Industri Keramik Naikkan Penjualan 50%

Industri keramik domestik akan mengejar kenaikan volume penjualan hingga 50% pada semester II/2017 seiring membaiknya permintaan pasar sehingga bisa menutupi melemahnya penjualan pada semester sebelumnya. (Investor Daily)

Market

1. Konsolidasi Bayangi Lantai Bursa

Aksi profit taking diperkrikan mewarnai kinerja pasar domestik sehingga Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) diperkirakan cenderung mengalami konsolidasi pekan ini meskipun faktor fundamental domestik mengalami perbaikan dan sentimen negatif dari AS berkurang. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

2. Kepemilikan Asing di SBN Naik 21,35%

Sepanjang tahun berjalan, kepemilikan investor asing dalam surat berharga negara menggemuk Rp142,14 triliun atau tumbuh 21,35% menjadi Rp807,95 triliun hingga 5 Oktober 2017. (Bisnis Indonesia)

3. OJK Revisi Beleid Sukuk

Otoritas Jasa Keuangan segera menerbitkan peraturan baru yang mengatur tentang penerbitan dan persyaratan sukuk untuk mengganti regulasi lama seiring upaya penyesuaian dengan perkembangan di pasar sukuk internasional. (Bisnis Indonesia)

Corporate

1. BUMN Perlu Sinergi untuk Mengelola Peluang

BUMN diharapkan jangan hanya bersinergi dengan sesama BUMN. BUMN juga perlu bersinergi dengan swasta, koperasi, serta usaha mikro, kecil, dan menengah. Sinergi dibutuhkan agar mereka mampu mengelola beragam peluang dan tantangan, terlebih di tengah perkembangan teknologi informasi. (Kompas)

2. Hasil IPO Prodia untuk Ekspansi Usaha

Perusahaan jasa kesehatan laboratorium klinik Prodia Widyahusada Tbk melakukan ekspansi usaha dan pelayanan setelah go public. Prodia Widyahusada Tbk. mengalokasikan 19% dari dana IPO untuk belanja peralatan laboratorium klinik generasi terbaru dan teknologi informasi, untuk menopang pengembangan layanan. (Kompas/Bisnis Indonesia)

3. Jalan Berliku DAJK Dapatkan Investor

Langkah PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk. untuk mendapatkan investor harus terhenti lantaran perjanjian perdamaian dibatalkan oleh salah satu krediturnya, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (Bisnis Indonesia)

4. WSKT Incar Tol Baru 300 km

Korporasi konstruksi dan investasi milik negara PT Waskita Karya (Persero) Tbk. menargetkan dapat menambah konsesi 300 km ruas tol baru dalam 3 tahun mendatang. Dana yang dibutuhkan diperkirakan mencapai Rp30 triliun. (Bisnis Indonesia)

5. ADHI Bakal Kucurkan Dana Rp2 Triliun

Korporasi konstruksi dan investasi milik negara PT Adhi Karya (Persero) Tbk. bakal menyiapkan dana sekitar Rp2 triliun untuk membangun proyek kereta ringan Jakarta, Bogor, Depok, dan Bekasi sampai akhir 2017. (Bisnis Indonesia)

6. Emiten Properti Yakin Permintaan Membaik

Pendapatan dari sewa perkantoran oleh sejumlah emiten properti diyakini meningkat seiring proyeksi membaiknya permintaan pada tahun depan. (Bisnis Indonesia)

7. M Cash Tawarkan Harga IPO Rp1.300 – Rp1.450

M Cash Integrasi (MCI) mengumumkan perkiraan harga penawaran umum perdana (initial public offering/IPO) saham pada rentang Rp1.300--Rp1.450 per saham dan mengincar dana segar sebesar Rp300 miliar. (Bisnis Indonesia)

8. Utang Emiten BUMN Aman

Kondisi keuangan 10 emiten BUMN dan anak usahanya di bidang konstruksi, infrastruktur, semen dan properti dinilai masih aman. Selain solvabilitas dan rentabilitasnya masih baik, mereka memiliki piutang yang cukup besar mencapai Rp85,75 triliun per Juni 2017. (Investor Daily)

9. Tahun Depan, Emiten Agresif Anggarkan Capex

Sejumlah emiten diyakini akan agresif dalam menganggarkan belanja modal (capex) pada tahun depan seiring tensi politik tahun depan dinilai lebih rendah dari tahun berikutnya serta didukung pertumbuhan ekonomi yang diprediksi menyentuh 5,4%. (Investor Daily)